

**IMPLEMENTASI PROGRAM BINA PRIBADI ISLAMI (BPI)  
DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU IQRO' NOGOSARI**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Disusun oleh:

**Anisa Nur Rahmawati**

NIM : 18104090026

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2025**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anisa Nur Rahmawati  
NIM : 18104090026  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul  
**“Implementasi Program Bina Pribadi Islami di SDIT IQRO’ Nogosari”**  
adalah asli, hasil karya atau laporan penelitian yang saya lakukan sendiri dan  
bukan plagiasi dari karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk  
sumbernya.

Yogyakarta, 21 Mei 2025

Yang Menyatakan,



Anisa Nur Rahmawati  
NIM.18104090026

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

### SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anisa Nur Rahmawati  
NIM : 18104090026  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya penuh kesadaran Ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 21 Mei 2025

Yang Menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

  
Anisa Nur Rahmawati  
NIM.18104090026



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan bimbingan seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Anisa Nur Rahmawati

NIM : 18104090026

Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PROGRAM BINA PRIBADI ISLAMI DI SEKOLAH  
DASAR ISLAM TERPADU IQRO' NOGOSARI

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Dengan ini kami berharap agar Skripsi Saudara tersebut di atas data segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 22 Mei 2025

Pembimbing Skripsi



Muhamad Iskhak, M.Pd.  
NIP. 19861202 201903 1 008

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1467/Un.02/DT/PP.00.9/06/2025

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI PROGRAM BINA PRIBADI ISLAMI (BPI) DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU IQRO' NOGOSARI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANISA NUR RAHMAWATI  
Nomor Induk Mahasiswa : 18104090026  
Telah diujikan pada : Rabu, 04 Juni 2025  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Muhamad Iskhak, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 684b890d8d86



Penguji I  
Siti Nur Hidayah, S.Th.I., M.Sc., Ph.D.  
SIGNED

Valid ID: 684b765c90f97



Penguji II  
Nora Saiva Jannana, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 684b8592aa345



Yogyakarta, 04 Juni 2025  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 684b96d486076

## MOTTO

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَرْجِعُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.

(Q. S As-Sajdah :5)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> M.S.I DR. Arifin, Zainal, *TAFSIR AYAT-AYAT MANAJEMEN (Hikmah Idariyah Dalam Al-Qur'an)*, 1st ed. (Yogyakarta: Prodi Manajemen Pendidikan Islam, 2019).

## **PERSEMBAHAN**

Persembahan Skripsi untuk:

Almamater Tercinta  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ  
وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Segala puji bagi Allah SWT, atas berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “*Implementasi Program Bina Pribadi Islami (BPI) di Sekolah Dasar Islam Terpadu IQRO’ Nogosari*”, sebagai pemenuhan tugas akhir Program Studi (Prodi) Manajemen Pendidikan Islam (MPI). Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada junjungan agung Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi suri tauladan bagi umat manusia. Skripsi ini merupakan sebuah karya yang mudah-mudahan dapat memberikan manfaat bagi diri penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih tak terhingga kepada:

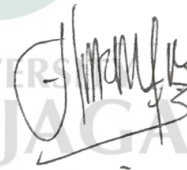
1. Bapak Prof. Dr. Sigit Purnama. S. Pd.I., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang telah membantu peneliti dalam mengikuti perkuliahan di Prodi MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Siti Nur Hidayah, Ph.D. selaku Ketua Prodi MPI yang telah memberikan motivasi dan ilmu kepada penulis selama menjadi mahasiswa.
3. Ibu Nora Saiva Jannana, M.Pd. selaku Sekretaris Prodi MPI yang telah memberikan motivasi dan nasehat kepada penulis selama menjalani studi.
4. Bapak Muhamad Iskhak, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS), yang telah meluangkan waktu dan tenaganya dalam membimbing, mengarahkan dan memberikan banyak masukan yang berharga pada penulisan skripsi.
5. Bapak Muhammad Qowim, S.Ag., M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah memberikan saran, nasihat dan bimbingan dalam bidang akademik dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
6. Segenap Dosen dan Tenaga Kependidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah membantu dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis dalam menjalankan dan menyelesaikan masa studi.



7. Kepala Sekolah SDIT IQRO' Nogosari, Koordinator BPI, Ustaz-Ustazah, serta seluruh bapak/ibu guru SDIT IQRO' Nogosari yang telah menerima penulis dengan baik, meluangkan waktu dan pikiran secara terbuka serta memfasilitasi kebutuhan penulis dalam menyelesaikan penelitian.
8. Alm. Bapak Rebo Santoso dan Ibu tercinta Suliyeem, juga kepada Kakakku Mas Budhi-mbak Ririn dan Mas Dwi-mbak Vany, serta adikku Galih yang senantiasa berjuang, mencurahkan kasih sayang, memberikan kepercayaan, dukungan, semangat, nasehat dan doa yang tulus yang tiada pernah surut sehingga menjadi penyemangat bagi penulis menyelesaikan studi di Perguruan Tinggi dan dalam menjalani kehidupan.
9. Sahabatku Inun, Lusi dan Widad yang telah menemani penulis berproses dalam menjalani perkuliahan, menjadi tempat berbagi suka dan duka selama proses penelitian sampai terselesaikannya tugas akhir ini.
10. Teman-teman seperjuangan penulis di jurusan MPI angkatan 2018 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Apta Adhigana yang telah menemani penulis berproses, memberikan dukungan selama menjalani perkuliahan sampai terselesaikannya tugas akhir ini.

Yogyakarta, 06 Januari 2025

Penulis,



Anisa Nur Rahmawati  
NIM.18104090026

## ABSTRAK

**Anisa Nur Rahmawati**, *Implementasi Program Bina Pribadi Islami (BPI) Di Sekolah Dasar Islam Terpadu IQRO' Nogosari Boyolali*. Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2025.

Program Bina Pribadi Islami (BPI) merupakan bentuk pembinaan akhlak yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai keislaman sejak dini melalui kegiatan terstruktur dan menyeluruh di lingkungan sekolah. BPI hadir sebagai respon dari maraknya perilaku yang menyimpang di kalangan peserta didik. Di SDIT IQRO' Nogosari, program ini menjadi salah satu langkah strategis dalam membentuk pribadi peserta didik yang berakhlak mulia, memiliki akidah yang lurus, ibadah yang benar melalui kegiatan rutin dalam kelompok kecil yang dibina langsung oleh guru. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti implementasi Program Bina Pribadi Islami di SDIT IQRO' Nogosari serta dampaknya terhadap akhlak peserta didik.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Informan penelitian adalah kepala sekolah, koordinator BPI, pembina BPI, dan peserta didik. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini yaitu *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dalam mencapai keabsahan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Implementasi program BPI ini dilakukan dengan empat tahapan yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan program BPI ini meliputi merencanakan tujuan, menentukan kurikulum dan mengadakan sarana dan prasarana. Pengorganisasian program BPI terdiri dari membentuk struktur organisasi dan pembagian kelompok. Pelaksanaan BPI dibagi menjadi dua kegiatan yaitu kegiatan utama, pertemuan rutin setiap pekan dan kegiatan pendukung seperti BPI spesial, praktek ibadah, malam bina iman dan taqwa (MABIT). Evaluasi program BPI sudah berjalan dengan baik namun belum ada evaluasi berbasis data objektif untuk mengukur pencapaian peserta didik. 2) Dampak program BPI di SDIT IQRO' Nogosari bagi peserta didik mengalami peningkatan dalam tiga aspek yaitu akidah, ibadah dan akhlak. Dampak BPI pada akidah peserta didik dapat terlihat pada kesadaran beragama seperti jujur dan

rasa takut kepada Allah. Aspek ibadah berhasil meningkatkan semangat ibadah peserta didik, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Aspek akhlak berhasil menanamkan akhlak Islami pada peserta didik.

**Kata kunci: Bina Pribadi Islami, Akidah, Akhlak**



## ***ABSTRACT***

**Anisa Nur Rahmawati**, *The Implementation of the Islamic Personality Development Program (BPI) at SDIT IQRO' Nogosari Boyolali*. Yogyakarta: Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Sunan Kalijaga, 2025.

The Islamic Personality Development Program (BPI) is a character-building initiative designed to instill Islamic values from an early age through structured and comprehensive activities within the school environment. BPI was introduced as a response to the growing number of deviant behaviors among students. At SDIT IQRO' Nogosari, this program serves as a strategic effort to develop students with noble character, sound faith, and proper worship practices through regular small-group sessions led directly by teachers. Based on this, the researcher aimed to study the implementation of the BPI program at SDIT IQRO' Nogosari and its impact on students' moral development. This research employed a qualitative method with a descriptive approach. The informants included the school principal, the BPI coordinator, BPI mentors, and students. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. The data were analyzed through stages of data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing/verification. Source triangulation was used to ensure data validity.

The research findings indicate that: 1) the implementation of the BPI program is carried out through four stages: planning, organizing, implementation, and evaluation. The planning stage includes setting goals, designing the curriculum, and providing facilities and infrastructure. The organizing stage involves forming an organizational structure and dividing students into groups. The implementation of BPI consists of two types of activities: main activities, such as weekly regular meetings, and supporting activities, including special BPI sessions, worship practice, and *Malam Bina Iman dan Taqwa* (MABIT). The evaluation stage has been conducted properly, although there is no objective, data-based evaluation yet to measure students' achievement. 2) The impact of the BPI program on students at SDIT IQRO' Nogosari has shown improvement in three key aspects: *aqidah* (faith), *ibadah* (worship), and *akhlaq* (morals). The impact on *aqidah* is reflected in students' religious awareness, such as honesty and fear of Allah. The *ibadah* aspect has successfully enhanced students' enthusiasm for

worship, both at school and at home. The *akhlaq* aspect has effectively instilled Islamic morals in the students.

**Keywords: Islamic Personality Development, Aqidah, Morals**





## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR .....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK .....	x
<i>ABSTRACT</i> .....	xii
DAFTAR ISI .....	xiv
DAFTAR TABEL .....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR BAGAN .....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xix
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
D. Telaah Pustaka .....	10
E. Kerangka Teori.....	18
F. Metode Penelitian.....	30
G. Sistematika Pembahasan .....	40
BAB II GAMBARAN UMUM .....	42
A. Letak Geografis SDIT IQRO' Nogosari .....	42
B. Sejarah Singkat Berdirinya SDIT IQRO' Nogosari.....	42
C. Visi dan Misi SDIT IQRO' .....	43
D. Gambaran Program Bina Pribadi Islami .....	44
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN .....	47
A. Implementasi program BPI di SDIT IQRO' Nogosari. ....	47
1. Perencanaan Program BPI. ....	48
2. Pengorganisasian Program Bina Pribadi Islami. ....	61
3. Pelaksanaan Program Bina Pribadi Islami.....	69
4. Evaluasi Program Bina Pribadi Islami.....	84
B. Dampak program bina pribadi Islami di SDIT IQRO' Nogosari .....	91

BAB IV PENUTUP.....	103
A. Kesimpulan .....	103
B. Saran.....	104
C. Kata Penutup .....	105
DAFTAR PUSTAKA.....	106
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	111



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Subjek Penelitian.....	33
Tabel 2. Materi BPI Kelas 6 Semester 1 .....	56
Tabel 3. Hasil Pengorganisasian Kelompok Bina Pribadi Islami.....	64



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Lokasi SDIT IQRO' Nogosari.....	42
Gambar 2. Dokumentasi kegiatan BPI spesial bermain .....	78
Gambar 3. Buku Panduan Kegiatan BPI Kelas 1-6.....	54
Gambar 4. Dokumentasi Pelaksanaan Tilawah Bergilir.....	72
Gambar 5. Buku mutabaah amal yaumi kelas Atas.....	74
Gambar 6. Buku mutabaah amal yaumi kelas bawah.....	74
Gambar 7. Dokumentasi Jurnal harian BPI.....	86
Gambar 8. Google form jurnal monitoring pelaksanaan BPI.....	87



## DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Komponen dalam analisis data (flow model).....	37
Bagan 2. komponen dalam analisis data (interactive model) .....	37





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Instrumen Wawancara.....	111
Lampiran II	: Transkrip Wawancara.....	121
Lampiran III	: Foto Dokumentasi .....	201
Lampiran IV	: Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi.....	205
Lampiran V	: Surat Bukti Seminar Proposal .....	206
Lampiran VI	: Surat Permohonan Izin Penelitian .....	207
Lampiran VII	: Surat Keterangan Penelitian .....	208
Lampiran VIII	: Kartu Bimbingan Skripsi.....	209
Lampiran IX	: Sertifikat PBAK .....	210
Lampiran X	: Sertifikat SOSPEM.....	211
Lampiran XI	: Sertifikat User Education .....	212
Lampiran XII	: Sertifikat PKTQ.....	213
Lampiran XIII	: Sertifikat TOEC.....	214
Lampiran XIV	: Sertifikat IKLA.....	215
Lampiran XV	: Sertifikat PLP-KKN Integratif .....	216
Lampiran XVI	: Surat Keterangan Plagiasi .....	217
Lampiran XVII	: Curriculum Vitae.....	218

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Akhlak merupakan unsur terpenting dalam pembentukan kepribadian manusia. Akhlak berasal dari bahasa Arab bentuk jamak, sedangkan bentuk mufrodnya adalah *khuluqun* yang memiliki arti pekerti, perangai, tingkah laku, dan tabiat. Secara istilah, akhlak merupakan tingkah laku atau sikap seseorang yang dilakukan secara terus menerus sehingga menjadi kebiasaan pada akhirnya menyatu dalam diri perilakunya. Jika perilaku yang melekat itu buruk, maka disebut dengan akhlak yang buruk (akhlakul mazmumah). Sebaliknya, jika perilaku yang melekat baik maka disebut dengan akhlak yang baik (akhlak mahmudah).<sup>2</sup>

Dalam konteks pendidikan, akhlak merupakan bagian dari pembentukan karakter yang menjadi tujuan utama dalam proses belajar sebagaimana yang telah dicanangkan dalam sistem pendidikan nasional. Menurut Ibnu Miskawaih seorang pakar bidang akhlak yang terkemuka, akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu.<sup>3</sup> Ibnu Miskawaih menyatakan bahwa manusia memiliki dua macam karakter yang

---

<sup>2</sup> Evi Febriani, Citra Oktaviani, and Muhamad Kumaidi, "Pendidikan Akhlak Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal Syntax Admiration* 5, no. 4 (2024): 1081–93, <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i4.1074>.

<sup>3</sup> Jurnal Madaniyah et al., "Konsep-Pendidikan-Akhlak-Ibnu" 1 (2016): 108–23.

pertama karakter alami dan kedua karakter yang diperoleh melalui kebiasaan dan latihan.

Ibnu Miskawaih berpendapat bahwa watak manusia bukanlah sesuatu yang sepenuhnya bersifat alami. Manusia memang diciptakan dengan potensi menerima watak, namun dapat berubah melalui pendidikan dan pengajaran. Pendapat ini sesuai dengan kenyataan bahwa karakter anak dapat berubah seiring pertumbuhannya, dipengaruhi oleh lingkungan dan pendidikan yang diterima. Karena manusia memiliki kemungkinan untuk berubah, maka diperlukan adanya aturan syariat, nasihat, dan ajaran adab sopan santun. Dengan bimbingan tersebut, manusia dapat menggunakan akalunya untuk membedakan mana yang layak dilakukan dan mana yang harus ditinggalkan.<sup>4</sup>

Pentingnya pendidikan karakter ini telah ditegaskan dalam Undang-Undang No.20 tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>5</sup> Hal ini menandakan bahwa pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai

---

<sup>4</sup> Fitriani Rahayu, "Pendidikan Karakter Analisis Pemikiran Ibnu Miskawaih," *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)* 2, no. 1 (2019): 19–38, <https://doi.org/10.23971/mdr.v2i1.1402>.

<sup>5</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1

keagamaan bukan hanya sekedar pelengkap namun inti dari tujuan pendidikan nasional.

Meskipun urgensi pendidikan karakter telah ditegaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, pada kenyataannya pelaksanaan nilai-nilai tersebut masih menghadapi berbagai hambatan. Realita yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa dunia pendidikan di Indonesia belum sepenuhnya berhasil dalam membentuk karakter positif peserta didik. Fenomena sosial berikut menjadi bukti bahwa kemerosotan karakter masih menjadi tantangan serius yang harus segera ditangani.

Data Pusat Pengendalian Gangguan Sosial DKI Jakarta menyebutkan pelajar SD, SMP, SMA yang terlibat tawuran mencapai 0,08% atau sekitar 1.318 siswa total siswa 1.647.835 Di DKI Jakarta. Bahkan ada sekitar 26 orang yang meninggal dunia karena tawuran ini.<sup>6</sup> Ini menjadi cerminan bahwa pendidikan belum sepenuhnya berhasil membentuk kepribadian dan akhlak mulia pada peserta didik.

Tidak hanya itu, kasus perundungan (*bullying*) di lingkungan pendidikan juga menjadi sorotan. Misalnya, kasus *bullying* yang beberapa waktu lalu terjadi dan menghebohkan dunia maya adalah kasus penganiayaan dan perundungan siswa SMP terjadi di wilayah kecamatan Cimanggu, Kabupaten Cilacap. Peristiwa ini terjadi di SMPN 2 Cimanggu kemudian polisi turun tangan dan mengamankan dua pelaku inisial WS (14) dan MK (15).

---

<sup>6</sup> Alsadad Rudi, "Selain Tradisi Kekerasan, Ini Penyebab Lain Tawuran Pelajar," 2013, <https://megapolitan.kompas.com/read/2013/10/11/1840481/Selain.Tradisi.Kekerasan.Ini.Penyebab.Lain.Tawuran.Pelajar>.

<sup>7</sup> Selain itu, terdapat kasus lain siswa kelas 2 SD di Gresik Jawa Timur yang matanya ditusuk dengan tusuk sate oleh kakak kelasnya pada agustus 2023. <sup>8</sup> Kasus *bullying* ini sangat memprihatinkan, anak-anak yang seharusnya fokus untuk belajar namun dapat melakukan tindakan yang sangat tidak bermoral kepada temannya sendiri. Fenomena ini menunjukkan bahwa lembaga pendidikan berbasis agama masih perlu mengevaluasi program pembinaan karakternya.

Fenomena lain yang sudah terjadi pada tahun 2022 perundungan siswi oleh teman kelasnya yang terjadi di SD di Desa Saung Naga Kecamatan Peninjauan Kabupaten OKU.<sup>9</sup> Kasus lain yang terjadi di lembaga pendidikan berbasis Islam yang terjadi pada tahun 2018 yaitu kasus penganiayaan hingga berujung kematian yang terjadi di pondok pesantren daerah Lamongan pada tanggal 11 Desember 2016. Kasus ini terjadi karena santri yang bernama Adam Fawas dituduh mencuri uang dan barang milik teman-temannya.<sup>10</sup> Dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang

---

<sup>7</sup> Dimas Kuswanto, "Perundungan Siswa Di Cilacap: Kronologi Kejadian, Tak Umbar Identitas Korban Dan Pelaku, Ancaman Hukuman Berlapis," 2023, <https://www.tempo.co/hukum/perundungan-siswa-di-cilacap-kronologi-kejadian-tak-umbar-identitas-korban-dan-pelaku-ancaman-hukuman-berlapis-138139>.

<sup>8</sup> Jemmi Purwodianti, "Mata Siswa SD Di Gresik Buta Usai Dicolok Tusuk Bakso Oleh Kakak Kelas," 2023, <https://www.detik.com/jatim/hukum-dan-kriminal/d-6933510/mata-siswi-sd-di-gresik-buta-usai-dicolok-tusuk-bakso-oleh-kakak-kelas>.

<sup>9</sup> Salani, "Beredar Video Perundungan Siswi SD Di OKU Oleh Teman Kelasnya, Ada Yang Nendang Kepala Dari Belakang," 2022, <https://www.tvonenews.com/daerah/sumatera/82529-beredar-video-perundungan-siswi-sd-di-oku-oleh-teman-kelasnya-ada-yang-nendang-kepala-dari-belakang>.

<sup>10</sup> Hamzah Arfah, "Seorang Santri Tewas Diduga Dianiaya Teman Sepondok," 2016, <https://regional.kompas.com/read/2016/12/13/19312741/seorang.santri.tewas.diduga.dianiaya.teman-temannya.sepondok>.



sering terjadi seperti ini, saat ini banyak inovasi-inovasi terbaru dalam aspek pendidikan yang mempunyai keterkaitan dengan keagamaan. Salah satunya muncul sekolah Islam yang memadukan kurikulum Nasional dengan ajaran Islam secara terpadu.

Merespons realita tersebut, pendidikan karakter religius menjadi kebutuhan mendesak. Pendidikan karakter religius mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam proses pendidikan dengan harapan mampu membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara spiritual dan moral. Menurut pendapat Nasih A. Ulwan, pendidikan karakter religius adalah suatu usaha yang sengaja dilakukan agar objek didik memperoleh sekumpulan prinsip-prinsip budi pekerti, karakter yang mulia dan keutamaan-keutamaan perilaku dan perasaan, lalu terbiasa dengannya sejak dini sampai dewasa.<sup>11</sup> Berkaitan dengan pendidikan karakter di lembaga pendidikan, pemerintah telah menerbitkan Peraturan Presiden tentang pelaksanaan pendidikan karakter pada peserta didik yaitu Peraturan Presiden Nomor 87 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.

Pendidikan karakter religius sangat penting karena banyaknya kasus kemerosotan moral yang terjadi saat ini menunjukkan lemahnya akhlak mereka. Pendidikan karakter religius ini harus ditanamkan kepada anak sejak dalam pengasuhan keluarga dan tetap harus diberikan oleh lembaga pendidikan ketika anak sudah menginjak bangku pendidikan dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Pendidikan karakter religius tetap harus

---

<sup>11</sup> Jurnal Al-Ulum et al., "Azhar Arsyad," *Jurnal Al-Ulum* 13, no. 1 (2013): 39–72.

dilaksanakan di semua lembaga baik lembaga swasta (IT) atau lembaga negeri yang bisa digabungkan dalam mata pelajaran agama atau diluar pelajaran (ekstrakurikuler).

Pendidikan karakter religius ini tetap harus diterapkan di sekolah umum dan sekolah berbasis agama Islam karena masih banyak kasus kemerosotan karakter yang terjadi pada lembaga pendidikan tersebut. Permasalahan yang berkaitan dengan merosotnya karakter peserta didik juga menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi dalam lingkungan pendidikan SDIT IQRO' Nogosari. Salah satu indikasi nyata dari kemerosotan karakter ini adalah masih seringnya ditemukan kasus-kasus perilaku negatif seperti mengejek sesama teman yang terjadi di lingkungan sekolah tersebut. Perilaku ini tidak hanya mengganggu kenyamanan belajar tetapi juga menciptakan iklim sosial yang kurang kondusif bagi perkembangan psikologis dan moral peserta didik. Kondisi ini merupakan fenomena yang sangat memprihatinkan, mengingat pendidikan karakter seharusnya menjadi fokus utama dalam membentuk kepribadian peserta didik agar memiliki akhlak mulia dan kepribadian yang matang.

Sebagai Sekolah Islam Terpadu (SIT), SDIT IQRO' Nogosari memiliki tanggung jawab yang tidak hanya sebatas mengembangkan kecerdasan intelektual peserta didik, melainkan juga membina karakter Islami yang kuat. Sekolah Islam Terpadu mengemban misi untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademik, namun juga memiliki akhlak yang terpuji, mandiri, disiplin, dan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, pembentukan karakter Islami menjadi salah satu

aspek fundamental yang harus terus dikembangkan dan diperkuat di lingkungan sekolah.

Salah satu upaya yang dilakukan Sekolah Islam Terpadu (SIT) dalam menanamkan karakter positif, semangat ibadah, dan akhlakul karimah adalah dengan melaksanakan kegiatan Bina Pribadi Islami (BPI). BPI adalah program yang dirancang oleh Yayasan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di seluruh wilayah Indonesia. BPI sendiri merupakan program pembinaan Islam di lingkungan sekolah yang berfokus pada kegiatan-kegiatan yang mengacu pada pendalaman agama Islam. SDIT IQRO' Nogosari merupakan salah satu lembaga yang telah tergabung dalam JSIT dan menerapkan program Bina Pribadi Islami.

Bina Pribadi Islami (BPI) adalah kegiatan pembinaan keislaman melalui kelompok kecil yang terdiri dari 10-11 peserta didik, dimana masing-masing kelompok dibimbing satu guru.<sup>12</sup> Program Bina Pribadi Islami ini bertujuan agar manusia yang memiliki akidah yang lurus, melakukan ibadah dengan benar, berkepribadian matang dan berakhlak mulia, menjadi pribadi yang bersungguh-sungguh, disiplin, dan mampu mengendalikan diri, dan memiliki wawasan yang luas dan memiliki keterampilan hidup.<sup>13</sup> Dengan demikian, BPI diharapkan menjadi media yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islami sehingga dapat

---

<sup>12</sup> Umi Muzayanah and Whab, *Pendidikan Agama Islam Di SMP Islam Terpadu* (Yogyakarta: CV.Arta Bumi Intaran, 2019).

<sup>13</sup> Lulu Ulfarida, "PENGELOLAAN PROGRAM BINA PRIBADI ISLAM DALAM UPAYA MENANAMKAN KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK DI SMP-IT AL-USWAH SURABAYA" (2021).

mengatasi permasalahan kemerosotan karakter yang masih terjadi di lingkungan sekolah.

Program Bina Pribadi Islami (BPI) sangat penting untuk diterapkan di lembaga pendidikan karena pembelajaran di kelas saja tidak cukup untuk membekali peserta didik. Program Bina Pribadi Islami (BPI) agar berjalan dengan baik maka program ini harus diatur atau dikelola dengan baik melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan agar tujuan yang telah ditetapkan bisa tercapai dengan baik.

Berangkat dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai karakter Islami sangat penting untuk mengatasi berbagai permasalahan moral yang terjadi di lingkungan pendidikan termasuk di SDIT IQRO' Nogosari. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji implementasi Program Bina Pribadi Islami (BPI) sebagai salah satu upaya pembentukan karakter Islami peserta didik melalui penelitian yang berjudul: "Implementasi Program Bina Pribadi Islami (BPI) di SDIT IQRO' Nogosari".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi program Bina Pribadi Islami (BPI) di SDIT IQRO' Nogosari?
2. Bagaimana dampak program Bina Pribadi Islami (BPI) bagi peserta didik di SDIT IQRO' Nogosari?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan implementasi program Bina Pribadi Islami (BPI) di SDIT IQRO' Nogosari?
- b. Mendeskripsikan dampak program Bina Pribadi Islami bagi peserta didik di SDIT IQRO' Nogosari?

### **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat teoritis dan praktis antara lain:

#### **a. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan sumbangan pemikiran sehingga dapat memperluas khazanah pengetahuan dalam pendidikan, khususnya dalam ranah implementasi program Bina Pribadi Islami (BPI).

#### **b. Manfaat Praktis**

- 1) Bagi penulis kegiatan penelitian ini dijadikan sebagai pengalaman yang berharga dalam upaya mengembangkan dan menerapkan ilmu yang telah diperoleh dibangku perkuliahan mengenai manajemen.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan mengenai informasi implementasi program bina pribadi islami (BPI)..



- 3) Bagi Lembaga Pendidikan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan tentang implementasi program Bina Pribadi Islami (BPI).

#### **D. Telaah Pustaka**

Telaah pustaka dimuat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan tema-tema yang serupa yang memiliki tujuan untuk mengidentifikasi bahwa pokok bahasan penelitian yang akan dikaji berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Pertama, penelitian yang ditulis oleh Mohammad S.Rahman, Rivai Bolotio, Rukmina Gonibala, dan Sri Wahyuni Puluhulawa dari Institut Agama Islam Negeri Manado, dengan judul “Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado”.<sup>14</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi program Bina Pribadi Islam (BPI) dilaksanakan setiap hari jum’at pada jam sekolah selama satu hingga dua jam pelajaran dengan cara dibagi perkelas. Penanaman nilai karakter *religius*, jujur, dan tanggung jawab dilakukan melalui penyampaian materi tentang nilai-nilai karakter pada pertemuan pekanan program BPI, dan pembiasaan-pembiasaan rutin dilakukan seperti dzikir pagi, penguatan wali kelas, sholat sunnah dhuha, sholat dzuhur berjamaah, *shaum sunnah*, tugas piket kebersihan dan tugas sekolah.

---

<sup>14</sup> Jurnal Ilmiah Iqra et al., “Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado,” *Jurnal Ilmiah Iqra’* 16 (2022): 118–33, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30984/jii.v16i1.1910>.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu membahas mengenai implementasi program Bina Pribadi Islami (BPI). Adapun perbedaannya adalah penelitian ini berfokus pada implementasi Program BPI sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengenai implementasi dan dampak program BPI.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh An Nisaa Damayanti dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) 2019, tentang “Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan BPI (Bina Pribadi Islam) Pada Peserta Didik Kelas Atas di SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta”<sup>15</sup>. Hasil penelitiannya sebagai berikut (1) Deskripsi tentang proses pelaksanaan program BPI (Bina Pribadi Islam) meliputi pembukaan, tilawah/tahsin, tadabbur, kultum, materi, evaluasi, diskusi, istirahat (makan snack) dan penutup. (2) Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program BPI (Bina Pribadi Islam) terdiri dari beberapa hal. faktor pendukung dukungan Yayasan dan Sekolah serta orang tua wali, serta minat peserta didik, fasilitas yang memadai dan SDM (Sumber Daya Manusia) yang memadai serta kompeten. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu waktu yang terbatas dan kekosongan pembina.

Persamaan penelitian peneliti dengan pemaparan diatas adalah membahas tentang program BPI. Sedangkan perbedaannya

---

<sup>15</sup> An Nisaa Damayanti, “Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan BPI (Bina Pribadi Islam) Pada Peserta Didik Kelas Atas Di SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta” (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019).

adalah penelitian di atas implementasi pendidikan karakter religius melalui kegiatan Bina Pribadi Islami (BPI) sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengenai implementasi dan dampak BPI.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Mega Musfita Sari, Siti Raudhatul Jannah, Arfan dengan judul “Implementasi Program Bina Pribadi Islami (Bpi) Dalam Upaya Meningkatkan Loyalitas Gurudi Smp It An-Nahl Percikan Iman Jambi”. Hasil penelitiannya Implementasi program Bina Pribadi Islami (BPI) bagi guru di SMPIT An-Nahl Percikan Iman Jambi dimulai dari kurikulum, perencanaan program, pelaksanaan, dan evaluasi program. Secara umum, implementasi program BPI bagi guru di SMP IT An-Nahl Percikan Iman Jambi berjalan lancar, meskipun terdapat beberapa kendala. Beberapa kendala yang dialami adalah adanya perbedaan kepribadian, perbedaan pemahaman di antara guru yang satu dengan lainnya, dan juga mencocokkan waktu untuk pertemuan karena adanya perbedaan jadwal masing-masing guru. Program Bina Pribadi Islami (BPI), secara langsung ataupun tidak langsung memperkuat loyalitas guru-guru di SMP IT An-Nahl Percikan Iman Jambi. Karena pertemuan pekanan ataupun kegiatan lainnya di BPI senantiasa menambah atau meningkatkan pemahaman guru-guru terkait karakter diri dan keislaman. Dan mengikuti BPI bagi guru, semakin menguatkan keyakinan mereka bahwasannya peran menjadi seorang guru adalah peran yang sangat mulia dan bernilai ibadah, sehingga sangat penting untuk dipertahankan dan ditekuni.

Persamaan penelitian peneliti dengan pemaparan diatas adalah membahas tentang program BPI. Sedangkan perbedaannya

adalah penelitian di atas implementasi program BPI untuk guru sedangkan penelitian yang akan implementasi dan dampak BPI bagi peserta didik.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Citra Apriliani, Asep Tutun Usman, Yufi Mohammad Nasrullah dengan judul “Manajemen Program Bina Pribadi Islami Dalam Meningkatkan Totalitas Beragama Siswa”.<sup>16</sup> Hasil penelitiannya Perencanaan program Bina Pribadi Islami di SMPIT Al-Khoiriyyah Garut dalam meningkatkan totalitas beragama siswa dilakukan dengan merancang terlebih dahulu bagian-bagian penting agar dapat terimplementasi dengan alur yang berkualitas. Perencanaan mencakup 5 W + 1 H. Program Bina Pribadi Islami dilaksanakan dengan sistematika diawali dengan pembukaan oleh MC, membaca Al-qur’an bersama, kultum, pemberian motivasi/kisah sahabat nabi, penyampaian materi, diskusi atau qodhoya, lalu penutup. Evaluasi siswa dilakukan oleh murobbi. Evaluasi ini dilakukan untuk memastikan bahwa program telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditentukan sebelumnya serta sebagai bahan evaluasi kedepannya. Kemudian dilaksanakan evaluasi bersama dengan murobbi lainnya. Hambatan yang terjadi pada saat pelaksanaan Bina Pribadi Islami untuk meningkatkan totalitas beragama adalah kurangnya pengelolaan murobbi, baik dari segi jadwal, manajemen pembelajaran, maupun penyampaian materi.

---

<sup>16</sup> Citra Apriliani, Asep Tutun Usman, and Yufi Mohammad Nasrullah, “Manajemen Program Bina Pribadi Islami Dalam Meningkatkan Totalitas Beragama Siswa.,” *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara* 1, no. 2 (2024): 1355–66, <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>.

Persamaan penelitian peneliti dengan pemaparan diatas adalah membahas tentang program BPI. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian di atas manajemen program BPI uuntuk guru sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus implementasi dan dampak BPI bagi peserta didik.

**Tabel 1. Penelitian yang relevan**

No.	Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan penelitian ini
1.	Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad S. Rahman, Rivai Bolotio, Rukmina Gonibala, dan Sri Wahyuni Puluhulawa dengan judul “Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado”.	Implementasi program Bina Pribadi Islam (BPI) dilaksanakan setiap hari jum’at pada jam sekolah selama satu hingga dua jam pelajaran dengan cara dibagi perkelas. Penanaman nilai karakter <i>religius</i> , jujur, dan tanggung jawab dilakukan melalui penyampaian materi tentang nilai-nilai karakter pada pertemuan pekanan program BPI, dan pembiasaan-pembiasaan rutin dilakukan seperti dzikir pagi, penguatan wali kelas, sholat sunnah dhuha, sholat dzuhur berjamaan, <i>shaum sunnah</i> , tugas piket kebersihan dan tugas sekolah.	Perbedaan penelitian sebelumnya berfokus pada implementasi Program Bina Pribadi Islami sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengenai implementasi dan dampak program Bina Pribadi Islami.

No.	Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan penelitian ini
2.	skripsi yang ditulis oleh An Nisaa Damayanti. “Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan BPI (Bina Pribadi Islam) Pada Peserta Didik Kelas Atas di SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta”	(1) proses pelaksanaan program BPI (Bina Pribadi Islam) meliputi pembukaan, tilawah/tahsin, tadabbur, kultum, materi, evaluasi, diskusi, istirahat (makan snack) dan penutup. (2) faktor pendukung dukungan Yayasan dan Sekolah serta orang tua wali, serta minat peserta didik, fasilitas yang memadai dan SDM (Sumber Daya Manusia) yang memadai serta kompeten. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu waktu yang terbatas dan kekosongan pembina.	Perbedaannya dengan penelitian terdahulu adalah penelitian sebelumnya implementasi pendidikan karakter religius melalui kegiatan Bina Pribadi Islami (BPI) sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengenai implementasi dan dampak BPI.
3.	Penelitian yang dilakukan oleh Mega Musfita Sari, Siti Raudhatul Jannah, Arfan dengan judul “Implementasi	Implementasi program Bina Pribadi Islami (BPI) bagi guru di SMPIT An-Nahl Percikan Iman Jambi dimulai dari kurikulum, perencanaan program,	perbedaannya adalah penelitian sebelumnya implementasi program BPI untuk guru sedangkan penelitian yang

	Program Bina Pribadi Islami (Bpi) Dalam Upaya Meningkatkan Loyalitas Gurudi Smp It An-Nahl Percikan Iman Jambi”	pelaksanaan, dan evaluasi program. Secara umum, implementasi program BPI bagi guru di SMP IT An-Nahl Percikan Iman Jambi berjalan lancar, meskipun terdapat beberapa kendala. Beberapa kendala yang dialami adalah adanya perbedaan kepribadian, perbedaan pemahaman di antara guru yang satu dengan lainnya, dan juga mencocokkan waktu untuk pertemuan karena adanya perbedaan jadwal masing-masing guru. Program Bina Pribadi Islami (BPI), secara langsung ataupun tidak langsung memperkuat loyalitas guru-guru di SMPIT An-Nahl Percikan Iman Jambi.	akan implementasi dan dampak BPI bagi peserta didik.
4.	Penelitian yang dilakukan oleh Citra Apriliani, Asep Tutun Usman, Yufi Mohammad Nasrullah	(1) Perencanaan dilakukan dengan merancang terlebih dahulu bagian-bagian penting agar dapat terimplementasi dengan alur yang	perbedaannya adalah penelitian sebelumnya membahas mengenai manajemen program BPI



	<p>dengan judul “Manajemen Program Bina Pribadi Islami Dalam Meningkatkan Totalitas Beragama Siswa”.</p>	<p>berkualitas. Perencanaan mencakup 5 W + 1 H</p> <p>(2) Pelaksanaan dilaksanakan dengan sistematika diawali dengan pembukaan oleh MC, membaca Al-qur'an bersama, kultum, pemberian motivasi/kisah sahabat nabi, penyampaian materi, diskusi atau qodhoya, lalu penutup</p> <p>(3) Evaluasi siswa dilakukan oleh murobbi. Evaluasi ini dilakukan untuk memastikan bahwa program telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditentukan sebelumnya serta sebagai bahan evaluasi kedepannya. Kemudian dilaksanakan evaluasi bersama dengan murobbi lainnya.</p> <p>(4) Hambatan yang terjadi pada saat pelaksanaan Bina</p>	<p>uuntuk guru sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus implementasi dan dampak BPI bagi peserta didik.</p>
--	--	--	---

		Pribadi Islami untuk meningkatkan totalitas beragama adalah kurangnya pengelolaan murobbi, baik dari segi jadwal, manajemen pembelajaran, maupun penyampaian materi	
--	--	---	--

## E. Kerangka Teori

Bagian ini sebagai wadah dimana akan dijelaskan teori-teori yang berhubungan dengan variabel-variabel yang diteliti. Kerangka teori ini berisi penjelasan tentang teori yang relevan dengan fokus penelitian yang nantinya digunakan sebagai acuan untuk pembahasan selanjutnya.

### 1. Implementasi Program Berdasarkan POAC

#### a. Pengertian Implementasi

Secara bahasa menurut KBBI implementasi adalah pelaksanaan, penerapan. Sedangkan Menurut George R Terry implementasi merupakan fungsi ketiga dari fungsi-fungsi manajemen. Fungsi manajemen ini terdiri dari *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian) *actuating* (pelaksanaan/implementasi), *controlling* (pengawasan) atau yang sering disingkat dengan istilah POAC. Menurut Terry implementasi ini adalah usaha untuk menggerakkan anggota

kelompok untuk bekerja sama demi mencapai tujuan dari perusahaan dan setiap individu.<sup>17</sup>

b. Teori POAC menurut George R. Terry

Dalam implementasi suatu program, penerapan fungsi manajemen menjadi hal yang sangat penting untuk memastikan program berjalan dengan sistematis dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adapun fungsi manajemen yang dikemukakan oleh George R. Terry terdiri dari:

1) Fungsi Perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan fungsi paling awal dalam keseluruhan fungsi manajemen. Sebelum seorang manajemen atau pemimpin dalam organisasi melakukan pengorganisasian tugas, mengarahkan dan mengawasi mereka haruslah membuat rencana yang memberikan tujuan dan arah organisasi. Perencanaan adalah proses kegiatan secara sistematis langkah-langkah atau kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>18</sup>

Dalam menentukan rencana harus dilakukan secara matang dan harus melakukan kajian secara sistematis sesuai dengan kondisi organisasi dan sumber daya manusia yang dimiliki organisasi. Dalam perencanaan ini harus menetapkan tentang apa yang harus dikerjakan, kapan, dan

---

<sup>17</sup> George R. Terry, *Dasar-Dasar Manajemen*, ed. Bunga Sari Fatmawati, 2nd ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2020).

<sup>18</sup> Didin Kurniadin and Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep Dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, ed. Meita Sandra, 1st ed. (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012).

bagaimana melakukannya, membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan-pelaksanaan kerja untuk mencapai efektifitas maksimum melalui proses menentukan target, mengembangkan alternatif rencana, mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana dan keputusan.<sup>19</sup>

Perencanaan menurut G.R Terry adalah memilih fakta dan penghubungan fakta serta pembuatan dan penggunaan asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan”. Penentuan segala sesuatu terlebih dahulu sebelum aktivitas BPI ini dilaksanakan.<sup>20</sup>

Perencanaan menurut Abdul Majid adalah rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.<sup>21</sup>

Menurut Louis A. Allen, perencanaan adalah penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Sedangkan menurut Koontz dan O'Donnel, perencanaan adalah fungsi dari seorang manajer dalam berbagai aktivitas dalam organisasi berkaitan dengan

---

<sup>19</sup> Muhammad Kristiawan, Dian Safitri, and Rena Lestari, *MANAJEMEN PENDIDIKAN*, 1st ed. (Yogyakarta: DEEPUBLISH (Grup Penerbit CV BUDI UTAMA), 2017).

<sup>20</sup> Dwi, Rifaldi Syahputra and Nuri Aslami, “Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry,” *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)* 1, no. 3 (2023): 51–56.

<sup>21</sup> Dg Mapata and Muhammad Daud, “Implementasi Fungsi Manajemen Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19” 7, no. 2 (2021): 24–29.

pemilihan tujuan organisasi, kebijakan, prosedur, dan program. Perencanaan yang baik harus mempertimbangkan kondisi saat ini dan yang akan datang.

Perencanaan ini sangat penting dalam sebuah organisasi karena jika tanpa perencanaan dan rencana berarti tidak akan ada tujuan yang hendak dicapai, tanpa perencanaan dan rencana maka akan terjadi pemborosan karena tidak ada pedoman pelaksanaan, tanpa adanya perencanaan dan rencana maka tidak akan ada alat untuk pengendalian, dan tanpa perencanaan dan rencana tidak akan ada keputusan sehingga proses manajemen pun tidak ada.

## 2) Fungsi Pengorganisasian (*organizing*)

Fungsi manajemen selanjutnya yaitu pengorganisasian sebagai lanjutan dari fungsi perencanaan. Pengorganisasian ini menurut beberapa ahli diartikan sebagai berikut.

- a) Terry mengartikan pengorganisasian sebagai kegiatan dasar dalam manajemen. Pengorganisasian ini dilakukan untuk mengatur seluruh sumber-sumber yang dibutuhkan dalam organisasi terutama sumber daya manusia, sehingga tujuan yang telah ditentukan dapat dicapai dengan efektif dan efisien.<sup>22</sup> Dalam pengorganisasian ini seluruh sumber daya manusia yang dibutuhkan disatukan dalam satu wadah atau lebih untuk menjalankan berbagai tugas yang telah ditentukan.

---

<sup>22</sup> Saefrudin, "Pengorganisasian Dalam Manajemen" 5, no. 2 (2017): 210093.

- b) Hasibuan mendefinisikan pengorganisasian sebagai suatu proses penentuan, pengelompokkan dan pengaturan aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan kemudian menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas sesuai dengan kemampuan, menyediakan alat dan bahan yang diperlukan.<sup>23</sup>
- c) Nanang Fattah mengartikan pengorganisasian sebagai proses membagi kerja menjadi tugas-tugas kecil, kemudian memberikan tugas-tugas tersebut kepada sumber daya manusia dalam organisasi sesuai dengan keahliannya agar tujuan dari organisasi dapat dicapai secara efektif.<sup>24</sup>

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian adalah kegiatan pengaturan atau pembagian tugas yang dialokasikan kepada sumber daya manusia sesuai dengan kemampuannya dalam rangka untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

### 3) Fungsi Pelaksanaan (*actuating*)

Pelaksanaan berdasarkan KBBI adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan suatu rancangan, keputusan dan sebagainya. Pelaksanaan menurut Tjokroadmidjoyo adalah proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, yaitu berawal dari

---

<sup>23</sup> Kristiawan, Safitri, and Lestari, *MANAJEMEN PENDIDIKAN*.

<sup>24</sup> Kurniadin and Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep Dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*.

kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program dan proyek.<sup>25</sup>

Pelaksanaan menurut C. Edwards III adalah proses mengubah keputusan kebijakan atau rencana menjadi tindakan operasional yang diharapkan menghasilkan tindakan nyata. Keberhasilan pelaksanaan ini ditentukan oleh empat variabel kunci yaitu:

a) Komunikasi (Communication)

Komunikasi yang efektif sangat diperlukan agar pelaksana memahami secara jelas maksud dan tujuan program. Informasi yang salah dapat menimbulkan kesalahan dalam pelaksanaan. Oleh karena itu, informasi harus disampaikan dengan jelas, konsisten dan melalui saluran yang tepat.

b) Sumber daya (Resources)

Ketersediaan sumber daya yang mencukupi baik sumber daya manusia, dana, fasilitas, maupun informasi merupakan faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan. Tanpa dukungan sumber daya tersebut pelaksanaan tidak dapat berjalan dengan optimal.

c) Disposisi atau sikap pelaksana (Disposition)

Sikap, motivasi dan komitmen pelaksana terhadap program sangat menentukan. Meskipun komunikasi

---

<sup>25</sup> Pritha Marsha Elapusita, Hery Sawiji, and C Dyah Sulistyaningrum I, "Penerapan Sistem Penilaian E-Kinerja Di Sekretariat Daerah Kota Surakarta," *JIKAP (Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran)* 5, no. 2 (2022): 58, <https://doi.org/10.20961/jikap.v5i2.51878>.



jelas dan sumber daya tersedia, jika pelaksana tidak memiliki kemauan atau sikap positif terhadap program maka pelaksanaan akan mengalami hambatan.

d) Struktur birokrasi (Bureaucratic structure)

Struktur organisasi yang mendukung pelaksanaan dengan prosedur kerja yang jelas, koordinasi yang baik, serta sistem pengawasan yang efektif akan mempermudah pencapaian tujuan program. Sebaliknya, birokrasi yang kompleks dan kaku dapat memperlambat bahkan menggagalkan implementasi.

4) Tahapan Evaluasi

Evaluasi secara bahasa berasal dari bahasa Inggris *evaluation*, dan dalam bahasa arab berasal dari kata al-Taqdir yang berarti nilai. Menurut Edwind Wandt dan Gerald W. Brown evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai pada sesuatu.<sup>26</sup> Mehrens dan Lehmann menyatakan evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.<sup>27</sup>

Adapun evaluasi menurut Robert E. Stake (1967) evaluasi adalah suatu proses untuk menggambarkan dan

---

<sup>26</sup> Anas Sudijono, *PENGANTAR EVALUASI PENDIDIKAN* (Depok: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA, 2012).

<sup>27</sup> Ngalim Purwanto, *PRINSIP-PRINSIP DAN TEKNIK EVALUASI PENGAJARAN*, ed. Tjun Surjaman (Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA, 2017).

menilai suatu program atau kegiatan melalui dua dimensi utama yaitu:

a) Descriptive Dimension (deskriptif)

Dimensi ini berfokus pada apa yang terjadi dalam program. Terdiri dari tiga komponen yaitu

- (1) Antecedents (latar belakang/kondisi awal) yaitu faktor-faktor awal sebelum program dilaksanakan, misalnya: sumber daya, peserta, kurikulum dan kondisi lembaga.
- (2) Transactions (Proses) yaitu aktivitas yang berlangsung selama pelaksanaan program. Contohnya: metode pengajaran, interaksi guru-siswa, pelaksanaan kegiatan.
- (3) Outcomes (Hasil) yaitu dampak atau perubahan setelah program dilaksanakan. Misalnya: peningkatan pengetahuan, sikap atau keterampilan peserta.<sup>28</sup>

b) Judgmental dimension (Penilaian)

Dimensi ini menilai apakah ketiga komponen di atas sudah sesuai dengan standar atau harapan.

- (1) Penilaian terhadap antecedents (apakah kondisi awal sudah memadai?)

---

<sup>28</sup> Indra Fajar, "Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Di Kota Bandung (Suatu Studi Pada Tempat Pembuangan Sampah Reduce, Reuse, Recycle (TPS 3R) Kecamatan Antapani) (Doctoral Dissertation, Universitas Komputer Indonesia)," *Jurnal Ilmiah Pemerintahan* 2, no. 1 (2015): 1–7.

- (2) Penilaian terhadap transactions (apakah proses kegiatan berjalan sesuai dengan rencana atau metode yang benar?)
- (3) Penilaian terhadap outcomes (apakah hasil sesuai dengan tujuan program)

## **2. Teori pembinaan dalam Islam dan kaitannya dengan Bina Pribadi Islami (BPI)**

### **a. Pengertian pembinaan**

Pembinaan menurut KBBI berasal dari bina yang artinya membangun dan mendirikan. Menurut Arifin (2008) pembinaan yaitu usaha manusia secara sadar untuk membimbing dan mengarahkan kepribadian serta kemampuan anak, baik dalam pendidikan formal maupun non formal.<sup>29</sup>

### **b. Tujuan pembinaan**

Tujuan utama dari pembinaan adalah membantu individu agar dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal, baik dalam aspek spiritual, intelektual, sosial maupun dalam aspek emosional. Dalam konteks pendidikan Islam tujuan pembinaan adalah untuk membentuk pribadi yang beriman, berilmu dan berakhlak mulia.

### **c. Jenis pembinaan dalam pendidikan Islam.**

- 1) Pembinaan akidah: pembinaan yang menanamkan keyakinan terhadap Allah dan ajaran Islam.

---

<sup>29</sup> Fifi Isnawati, Sitti Habibah, and Irmawati, "Kedisiplinan Di Madrasah Tsanawiyah Badan Amal," 2019.

- 2) Pembinaan Ibadah: pembinaan yang melatih untuk melaksanakan kewajiban ibadah sesuai syariat.
- 3) Pembinaan akhlak: pembinaan untuk membentuk perilaku dan karakter yang mulia.
- 4) Pembinaan sosial dan dakwah: pembinaan untuk menekankan pada kepekaan sosial dan semangat menyebarkan kebaikan.<sup>30</sup>

d. Konsep Bina Pribadi Islami (BPI).

BPI merupakan suatu program unggulan yang diselenggarakan oleh seluruh Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di seluruh Indonesia. BPI ini sama dengan pelaksanaan mentoring.

1) Pengertian dan Sejarah Mentoring

Mentoring adalah program pembimbingan untuk mempersiapkan dan memperbaiki pribadi seseorang agar berkarakter sesuai dengan norma dan aturan yang telah berlaku dalam kehidupan sehari-hari.<sup>31</sup> Kegiatan mentoring bagi peserta didik yang dilakukan secara berkelompok yang setiap kelompoknya dibina oleh ustadz maupun ustadzah atau guru yang telah ditunjuk menjadi penanggung jawab program BPI.

Mentoring berasal dari kata mentor yang artinya adalah pengasuh, tutor sebaya, teman pembimbing.

---

<sup>30</sup> Ahmad Zailani and Yefni, "Pembinaan Keagamaan Melalui Majelis Taklim Al-Hidayah Di Desa Bono Tapung Kecamatan Tandu Kabupaten Rokan Hulu," *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah Dan Komunikasi (JRMDK)* 1, no. 4 (2019): 235–40.

<sup>31</sup> Dwi Novitasari et al., "Mentoring Agama Islam Sebagai Alternatif Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa," *Inovasi Pendidikan*, 2014, 67–71.

Mentoring ini adalah sebuah metode diskusi interaksi antara pendamping atau pemandu bersama dengan beberapa peserta (kelompok kecil) yang membahas suatu masalah atau topik dimana pemandu itu berposisi setara dengan peserta dan jika diperlukan sebagai narasumber dan mengarahkan diskusi peserta.

Mentoring ini adalah Pendidikan informal yang pertama kali dilakukan Rasulullah SAW di rumah sahabat. Pada saat ini dakwah dilakukan dengan sembunyi-sembunyi karena masih takut diketahui oleh kaum Quraisy. Dakwah Rasulullah dimulai dari keluarga dan sahabat dekat agar mereka meninggalkan agama berhala dan hanya menyembah Allah Yang Maha Esa.<sup>32</sup>

Sistem pembelajaran mentoring adalah dengan peserta didik melingkari gurunya. Tujuannya agar informasi yang disampaikan saat kegiatan mentoring dapat menyentuh tiga ranah penting dalam kehidupan manusia oleh Benyamin S. Bloom diistilahkan dengan ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (perbuatan). Dengan kata lain dapat menyentuh aspek ilmu, akhlak dan amal. Satu kelompok mentoring jumlah peserta berkisar antara 3-12 orang dengan satu mentor atau pengajar<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Faisal Ismail, *Sejarah & Kebudayaan Islam Periode Klasik (Abad VII-XIII M)*, ed. Jabir Ahmad Al Hajjawi, 1st ed. (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017).

<sup>33</sup> Muhammad Sajirun, *Manajemen Halaqah Efektif* (Solo: Era Adicitra Intermedia, 2011).

## 2) Tujuan Program Mentoring

Tujuan diadakannya program Bina Pribadi Islami bagi peserta didik adalah sebagai berikut.

- a) Melaksanakan ibadah wajib.
- b) Simpati pada persoalan islam dan keislaman.
- c) Memiliki kepribadian yang hanif dan bersedia mengubah orang lain.
- d) Memiliki potensi tertentu yang bermanfaat bagi dakwah.<sup>34</sup>

## 3) Fungsi Mentoring

Fungsi mentoring adalah sebagai berikut ini.

- a) Sebagai perpanjangan tangan guru.

Pembelajaran di kelas waktunya sangatlah terbatas.

Terlebih jumlah peserta didik yang banyak sehingga guru tidak bisa memperhatikan kebutuhan belajar setiap peserta didik.

- b) Sebagai forum diskusi.

Mentoring ini digunakan sebagai forum diskusi antara peserta didik dengan guru BPI nya. Peserta didik bisa menyampaikan pendapat dan guru bisa menerima dan memberikan tanggapan. Dengan ini pembelajaran akan menjadi lebih dinamis.

---

<sup>34</sup> Damayanti, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan BPI (Bina Pribadi Islam) Pada Peserta Didik Kelas Atas Di SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta."

- c) Sebagai forum curhat.

Mentoring ini bisa digunakan sebagai tempat untuk menggali informasi lebih dalam mengenai kondisi siswa. Guru bisa bertanya mengenai perkembangan belajar peserta didik. Peserta didik bisa dengan leluasa menceritakan keluh kesahnya kepada guru.<sup>35</sup>

4) Mekanisme pembelajaran Mentoring

Adapun mekanisme pelaksanaan mentoring adalah sebagai berikut.

- a) Mentoring dilaksanakan tepat pada waktunya sesuai dengan perjanjian yang disepakati antara mentor dengan kelasnya.
- b) Mentoring dimulai dengan tilawah Al-Qur'an.
- c) Mentoring dibuka dengan tahmid, shalawat, syahadat, nasehat, serta uraian awal materi.
- d) Mentoring dilanjutkan dengan pemberian materi.
- e) Diskusi tentang materi yang disampaikan.
- f) Diskusi dilaksanakan untuk menggugah peserta agar mau bicara.

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah cara ilmiah yang dilakukan untuk memperoleh data dan informasi dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian merupakan suatu proses pencarian secara sistematis dengan cara mempelajari berbagai bahan dan sumber untuk membangun fakta-fakta dan mencapai kesimpulan baru.

---

<sup>35</sup> Damayanti.



Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada *makna* daripada *generalisasi*.<sup>36</sup>

### 1. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis metode penelitian kualitatif yang digunakan peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode deskriptif. penelitian lapangan yaitu penelitian yang mengharuskan peneliti langsung ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang permasalahan yang akan diteliti. Peneliti akan langsung turun ke tempat penelitian dan melakukan wawancara dengan informan serta melakukan observasi secara langsung.

Adapun yang dimaksud dengan deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subjek penelitian yang berupa individu, organisasional atau perspektif yang lain. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk menjelaskan aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati dan menjelaskan karakteristik fenomena atau masalah yang ada. Penelitian deskriptif ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan

---

<sup>36</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: ALFABETA CV, 2016).

keadaan sebenarnya dari variabel, gejala atau keadaan yang sedang diamati. Penelitian deskriptif ini hanya melukiskan atau menggambarkan keadaan subyek atau objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak dilihat oleh kasat mata dan dapat dianalisis datanya.

## 2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tersebut akan dilakukan pada bulan Agustus sampai November 2024 di SDIT IQRO' Nogosari yang beralamatkan di Dusun 1, Glonggong, Kec. Nogosari, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah 57378. Sekolah ini dipilih peneliti sebagai tempat penelitian karena melihat kegiatan mentoring yang bernama Bina Pribadi Islami (BPI) telah terlaksana dengan baik di sekolah tersebut.

## 3. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini ditentukan dengan teknik *purposive sampling*, teknik ini adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang akan kita teliti sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.

Adapun subjek penelitian untuk memperoleh data informasi adalah Kepala Sekolah SDIT Iqro' Nogosari, Koordinator BPI, Pembina BPI dan siswa sebagai informan pendukung yang berkaitan dengan judul penelitian.

**Tabel 2. Daftar Subjek Penelitian**

<b>No.</b>	<b>Subjek</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Nama</b>
1.	Kepala Sekolah	1	Ustadzah K
<b>No.</b>	<b>Subjek</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Nama</b>
2.	Waka Kesiswaan (Koordinator BPI)	1	Ustadzah NIM
3.	Pembina BPI	5	Ustadzah AR Ustadzah EQA Ustadzah ER Ustadzah SF Ustadzah M
4.	Peserta Didik	3	FKR FAZ Z

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis akan menggunakan beberapa teknik, yaitu:

##### 1) Observasi

Nasution (1988) menyatakan bahwa observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja sesuai dengan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi dengan alat penunjang sehingga objek penelitian dapat diobservasi dengan jelas.<sup>37</sup>

Observasi dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah untuk melihat aktivitas nyata pelaksanaan program BPI. Observasi ini bersifat partisipatif pasif, dimana peneliti

---

<sup>37</sup> Sugiyono.

hadir sebagai pengamat tanpa terlibat langsung dalam kegiatan BPI.

Langkah yang peneliti lakukan:

- a) Menyusun instrumen observasi berupa lembar pengamatan yang berisi indikator pelaksanaan program BPI seperti pelaksanaan BPI pekanan, BPI spesial dan pelaksanaan shalat berjamaah
  - b) Melakukan pengamatan pada hari-hari tertentu sesuai jadwal kegiatan sekolah
  - c) Mencatat secara sistematis setiap aktivitas yang sesuai dengan indikator
- 2) Wawancara

Wawancara atau yang sering disebut dengan *interview* adalah percakapan antara dua orang dengan tujuan tertentu. Wawancara atau *interview* ini dilakukan agar peneliti mendapatkan data yang lebih banyak sehingga peneliti dapat memahami kondisi yang diteliti dan dapat melakukan klarifikasi terhadap hal-hal yang tidak diketahui sebelumnya.<sup>38</sup>

Teknik wawancara ini menjadi metode pengumpulan data yang sangat berguna dalam penelitian ini, karena informasi yang diperoleh oleh peneliti dapat lebih mendalam sebab peneliti mempunyai peluang untuk mengembangkan lebih jauh informasi yang diperoleh dari informan dan

---

<sup>38</sup> Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54, <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.

melalui teknik wawancara ini peneliti mempunyai peluang untuk dapat memahami bagaimana implementasi BPI.

Langkah yang peneliti lakukan:

- a) Menyusun pedoman wawancara berupa daftar pertanyaan terkait dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program BPI
  - b) Menentukan narasumber yaitu kepala sekolah, koordinator BPI, pembina BPI dan peserta didik.
  - c) Melakukan wawancara secara langsung, merekam dan mencatat jawaban dari narasumber
  - d) Menganalisis hasil wawancara dengan mencocokkannya terhadap indikator keberhasilan implementasi program.
- 3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>39</sup>

Langkah yang peneliti lakukan:

- a) Mengidentifikasi dokumen yang relevan seperti SOP BPI, Jurnal harian BPI, daftar pembina BPI, foto kegiatan BPI, buku panduan BPI, Pembagian kelompok BPI
- b) Meminta izin sekolah untuk mengakses dokumen tersebut

---

<sup>39</sup> Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, II (Jakarta: Rineka Cipta, 1993).

- c) Menyimpan salinan atau mencatat informasi yang penting dari dokumen tersebut
- d) Mengkaji dokumen untuk mendukung hasil observasi dan wawancara

## 5. Teknik Analisis Data

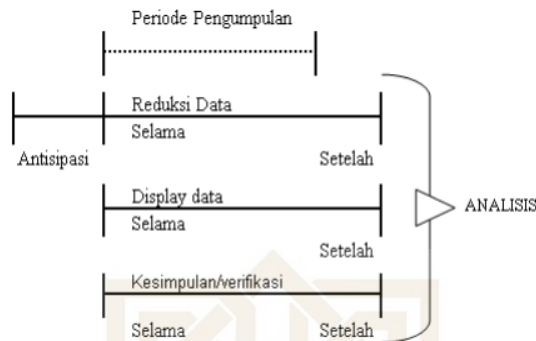
Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>40</sup>

Menurut Miles dan Huberman (1984), aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Langkah-langkah dalam analisis data pada bagan 1.

---

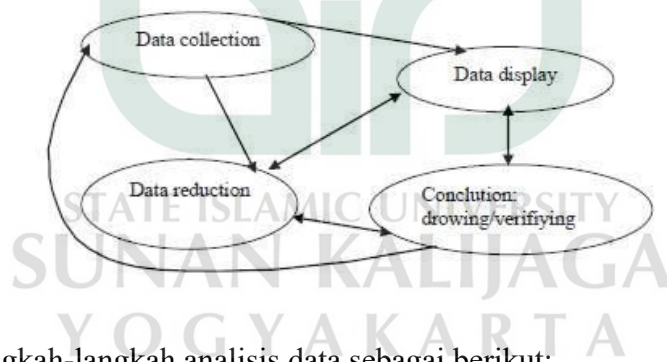
<sup>40</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, ed. Sutopo (Bandung: ALFABETA, cv., n.d.).

### Bagan 1. Komponen dalam analisis data (flow model)



Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa setelah peneliti melakukan pengumpulan data maka peneliti melakukan antisipatory sebelum melakukan reduksi data. Selanjutnya model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada bagan 2.

### Bagan 2. komponen dalam analisis data (interactive model)



Langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

#### a. Pengumpulan Data

Pada tahapan awal peneliti mengamati dan menjelajahi keadaan dan situasi sosial secara umum kemudian direkam dengan baik yang didengar maupun dilihat. Sehingga data yang diterima peneliti banyak dan bervariasi. Proses pengumpulan data pada analisis data peneliti lakukan melalui 4 tahapan yaitu:



### 1) Transkrip

Transkrip adalah kegiatan mengolah data yang dilakukan dengan cara menulis apa adanya hasil yang diperoleh dari wawancara maupun observasi. Data yang diketik oleh peneliti memuat pertanyaan dan jawaban asli dari informan terkait hal-hal yang berhubungan dengan manajemen program Bina Pribadi Islami.

### 2) Pengorganisian data

Setelah mentranskrip, hal lain yang dibutuhkan adalah mengorganisasikan data. Pada tahapan pengorganisasian data ini peneliti perlu mencatat tanggal pengumpulan data dan menandai data setiap informan dengan angka atau kode.<sup>41</sup>

### 3) Pengenalan

Setelah melalui proses di atas, akan dimulai proses pengenalan yaitu peneliti mendengarkan dan melihat hasil wawancara, serta membaca kembali data, membuat memo dan rangkuman sebelum analisis formal dilakukan. Dan saat tahapan ini peneliti membaca kembali transkrip hasil wawancara.<sup>42</sup>

### 4) Coding

Peneliti melakukan *coding* agar memudahkan melihat jawaban dari pertanyaan penelitian dari tumpukan data hasil wawancara yang biasanya jumlah katanya banyak. *Coding*

---

<sup>41</sup> Hamid Patilima, *Metode Penelitian KUALITATIF* (Bandung: ALFABETA, cv., 2013).

<sup>42</sup> Patilima.

adalah istilah biasa yang digunakan untuk proses menghasilkan kode. Sebuah kode diartikan sebagai sebuah kata atau frase pendek yang menggambarkan makna dari sekelompok data.<sup>43</sup>

b. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Reduksi data adalah proses memilih, merangkum, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pokoknya dan membuang yang tidak perlu, dengan demikian data yang direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mencari jika diperlukan.

c. Display data (penyajian data)

Setelah reduksi data tahapan selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data adalah menulis hasil data yang diperoleh secara sistematis berupa teks naratif. selain dengan teks penyajian data bisa dengan membentuk berbagai jenis matriks, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, dengan demikian dapat melihat apa yang sedang terjadi dan bisa menarik kesimpulan.

d. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Penarikan kesimpulan harus diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi merupakan tinjauan ulang

---

<sup>43</sup> Diah Priharsari and Rosaria Indah, "Coding Untuk Menganalisis Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan," *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala* 21, no. 2 (2021): 130–35, <https://doi.org/10.24815/jks.v21i2.20368>.

pada catatan-catatan lapangan, singkatnya makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohannya, dan kecocokannya untuk menjamin keabsahannya.

## 6. Teknik Keabsahan Data

Setelah data diperoleh dari berbagai sumber maka dilakukan pengujian terhadap keabsahan data, dengan teknik triangulasi data. Triangulasi adalah cara pengecekan data dari berbagai sumber lainnya dengan berbagai cara untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data yang telah diperoleh. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik dalam memeriksa keabsahan data. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan pengecekan balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara, mengecek data mengenai manajemen program Bina Pribadi Islami (BPI) di SDIT Iqro' Nogosari yang diperoleh melalui beberapa sumber yaitu: kepala sekolah, koordinator Bina Pribadi Islami (BPI). Sedangkan triangulasi teknik adalah teknik triangulasi dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang skripsi agar mudah dipahami serta mendapatkan gambaran yang lengkap dan sistematis. Pembahasan skripsi sebagai berikut:

Bagian awal: Merupakan halaman formalitas yang terdiri dari halaman judul, Halaman surat pernyataan, halaman persetujuan skripsi, halaman pengesahan skripsi, halaman motto, halaman

persembahan, kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isis, halaman tabel, halaman daftar gambar, dan halaman lampiran.

**BAB I** Merupakan bab pendahuluan, pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian, kajian penelitian yang relevan, kerangka teori dan metode penelitian.

**BAB II** Berisi gambaran umum tentang di SDIT Iqro' Nogosari dan membahas tentang sekolah yang diteliti berdasarkan temuan lapangan, serta situasi dan kondisi terkini seperti letak geografis, sejarah singkat, visi dan misi, struktur internal sekolah, sumber daya manusia, program hingga sarana dan prasarana.

**BAB III** Dalam bab ini berisi hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah (analisis data dengan kerangka teori).

**BAB IV** Merupakan penutup yang memuat kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan latar belakang, penjabaran data serta pembahasan yang dijabarkan mengenai manajemen program bina Islami di SDIT IQRO' Nogosari, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut ini:

1. Implementasi program bina pribadi Islami di SDIT IQRO' Nogosari dilaksanakan melalui beberapa tahapan, diantaranya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan program BPI meliputi penentuan tujuan program BPI, penentuan kurikulum BPI, pengadaan sarana dan prasarana program BPI. Pengorganisasian BPI dilakukan dengan 2 tahapan yaitu membentuk struktur organisasi dan membagi kelompok BPI. Pelaksanaan program BPI melalui dua kegiatan yaitu kegiatan utama dan kegiatan tambahan/pendukung. Evaluasi tidak dilakukan melalui test, evaluasi peserta didik dilihat dari *amal yaumi* dan keseharian peserta didik selama di sekolah. Untuk mengevaluasi pelaksanaan program BPI ini sekolah melakukan rapat evaluasi setiap bulan pada pekan ketiga.
2. Dampak program BPI di SDIT IQRO' Nogosari peneliti analisis berdasarkan tiga aspek penting dalam ajaran Islam yang saling berkaitan dalam membentuk pribadi seorang muslim yaitu akidah, ibadah dan akhlak. Untuk menguatkan akidah peserta didik upaya yang dilakukan adalah dengan memberikan materi akidah

sejak kelas 1-6, menerapkan materi akidah dalam mata pelajaran yang relevan, melakukan kegiatan MABIT. Dampak yang terlihat pada peserta didik adalah siswi selalu menjaga hijabnya, jujur saat menyampaikan *amal yaumi*, terbiasa mengucapkan kalimat *tayyibah* dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menguatkan ibadah peserta didik upaya yang dilakukan sekolah adalah pembinaan ibadah secara rutin dengan memberikan materi sejak kelas 1-6 dan mengajak praktek ibadah peserta didik, membiasakan sholat jamaah, dzikir pagi dan petang, dan doa bersama, upaya yang lain adalah membentuk guru piket untuk mengawasi ibadah peserta didik. Dampaknya peserta didik terbiasa sholat tepat waktu, terbiasa berdoa setelah sholat dan selalu membaca doa sebelum makan dan peserta didik mengalami peningkatan ibadah dilihat dari *amal yaumi*. Untuk aspek akhlak upaya yang dilakukan yaitu pemberian materi-materi adab dan akhlak, memberikan teladan yang baik, membiasakan salam pagi dengan guru, membiasakan adab-adab sebelum makan snack dan makan siang. Dampak yang terlihat peserta didik memiliki adab yang baik kepada guru, orang tua, tamu yang datang kesekolah, peserta didik jujur dalam menyampaikan *amal yaumi*.

## **B. Saran**

Merujuk dari hasil penelitian yang ada, berikut saran peneliti terkait dengan manajemen program bina pribadi Islami di SDIT IQRO' Nogosari:

1. Bagi sekolah agar membentuk pengurus khusus program bina pribadi Islami seperti koordinator, sekretaris dan bendahara

agar manajemen program BPI ini bisa berjalan dengan maksimal. Saran dari peneliti selanjutnya adalah pengadaan evaluasi khusus pembina BPI minimal satu bulan sekali agar pembina bisa menyampaikan pelaksanaan bina pribadi Islami setiap kelompoknya dan bisa menyampaikan kendala yang dihadapi. Evaluasi setiap bulan ini juga bisa digunakan untuk mengatur strategi agar pelaksanaan bina pribadi Islami kedepannya semakin baik.

2. Bagi pembina BPI agar menjadikan akhirat sebagai motivasi utama dalam pelaksanaan tugas pembina bina pribadi Islami, pembina dapat mendampingi siswa dengan maksimal dan ikhlas dalam mendidik dan berupaya selalu membimbing siswa-siswi menjadi lebih baik agar tujuan dapat tercapai.

### **C. Kata Penutup**

Semoga hasil penelitian “Implementasi Program Bina Pribadi Islami di SDIT IQRO’ Nogosari” ini dapat memberikan manfaat dalam implementasi proram Bina Pribadi Islami untuk yang akan datang, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat dalam keilmuan dan memperkaya literasi dalam lingkup manajemen program. Peneliti meyampaikan permohonan maaf atas kesalahan yang ada dalam skripsi ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ulum, Jurnal, Jurnal Studi, Studi Islam, and Iain Gorontalo. "Azhar Arsyad." *Jurnal Al-Ulum* 13, no. 1 (2013): 39–72.
- Apriliani, Citra, Asep Tutun Usman, and Yufi Mohammad Nasrullah. "Manajemen Program Bina Pribadi Islami Dalam Meningkatkan Totalitas Beragama Siswa." *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara* 1, no. 2 (2024): 1355–66. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>.
- Arfah, Hamzah. "Seorang Santri Tewas Diduga Dianiaya Teman Sepondok," 2016. <https://regional.kompas.com/read/2016/12/13/19312741/seorang.santri.tewas.diduga.dianiaya.teman-temannya.sepondok>.
- Damayanti, An Nisaa. "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan BPI (Bina Pribadi Islam) Pada Peserta Didik Kelas Atas Di SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.
- DR. Arifin, Zainal, M.S.I. *TAFSIR AYAT-AYAT MANAJEMEN (Hikmah Idariyah Dalam Al-Qur'an)*. 1st ed. Yogyakarta: Prodi Manajemen Pendidikan Islam, 2019.
- Elapuspita, Pritha Marsha, Hery Sawiji, and C Dyah Sulistyaningrum I. "Penerapan Sistem Penilaian E-Kinerja Di Sekretariat Daerah Kota Surakarta." *JIKAP (Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran)* 5, no. 2 (2022): 58. <https://doi.org/10.20961/jikap.v5i2.51878>.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.
- Fajar, Indra. "Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Di Kota Bandung (Suatu Studi Pada Tempat Pembuangan Sampah Reduce, Reuse, Recycle (TPS 3R) Kecamatan Antapani) (Doctoral Dissertation, Universitas Komputer Indonesia)." *Jurnal Ilmu Pemerintahan* 2, no. 1 (2015): 1–7.

- Febriani, Evi, Citra Oktaviani, and Muhamad Kumaidi. "Pendidikan Akhlak Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal Syntax Admiration* 5, no. 4 (2024): 1081–93. <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i4.1074>.
- Iqra, Jurnal Ilmiah, Mohamad S Rahman, Institut Agama, Islam Negeri, Institut Agama, Islam Negeri, Institut Agama, and Islam Negeri. "Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado." *Jurnal Ilmiah Iqra'* 16 (2022): 118–33. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30984/jii.v16i1.1910>.
- Ismail, Faisal. *Sejarah & Kebudayaan Islam Periode Klasik (Abad VII-XIII M)*. Edited by Jabir Ahmad Al Hajjawi. 1st ed. Yogyakarta: IRCiSoD, 2017.
- Isnawati, Fifi, Sitti Habibah, and Irmawati. "Kedisiplinan Di Madrasah Tsanawiyah Badan Amal," 2019.
- Kristiawan, Muhammad, Dian Safitri, and Rena Lestari. *MANAJEMEN PENDIDIKAN*. 1st ed. Yogyakarta: DEEPUBLISH (Grub Penerbit CV BUDI UTAMA), 2017.
- Kurniadin, Didin, and Imam Machali. *Manajemen Pendidikan Konsep Dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Edited by Meita Sandra. 1st ed. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012.
- Kuswanto, Dimas. "Perundungan Siswa Di Clacap: Kronologi Kejadian, Tak Umbar Identitas Korban Dan Pelaku, An-Caman Hukuman Berlapis," 2023. <https://www.tempo.co/hukum/perundungan-siswa-di-cilacap-kronologi-kejadian-tak-umbar-identitas-korban-dan-pelaku-ancaman-hukuman-berlapis-138139>.
- Madaniyah, Jurnal, Membongkar Konsep, Pendidikan Akhlak, and Ibnu Miskawaih. "Konsep-Pendidikan-Akhlak-Ibnu" 1 (2016): 108–23.
- Magdalena, Ina;, Nur; Fajriyati Islami, Eva Alanda; Rasid, and Nadia Tasya; Diasty. "Ranah Kognitif." *EDISI: Jurnal Edukasi Dan Sains* 2, no. 1 (2020): 132–39. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>.
- Mapata, Dg, and Muhammad Daud. "Implementasi Fungsi Manajemen Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19" 7, no. 2 (2021): 24–

29.

Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah : Konsep Strategi Dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.

Muzayanah, Umi, and Whab. *Pendidikan Agama Islam Di SMP Islam Terpadu*. Yogyakarta: CV.Arta Bumi Intaran, 2019.

Nasional, Departemen Pendidikan. “UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20,” 2003.

Novitasari, Dwi, Arum Haryanti, Ashlihatul Istiqomah Arrobiah, and Moh Salimi. “Mentoring Agama Islam Sebagai Alternatif Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa.” *Inovasi Pendidikan*, 2014, 67–71.

Patilima, Hamid. *Metode Penelitian KUALITATIF*. Bandung: ALFABETA, cv., 2013.

Priharsari, Diah, and Rosaria Indah. “Coding Untuk Menganalisis Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan.” *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala* 21, no. 2 (2021): 130–35. <https://doi.org/10.24815/jks.v21i2.20368>.

“PROSEDUR ( SOP ) HARIAN SDIT IQRO ’ NOGOSARI,” n.d.

Purwanto, Ngalim. *PRINSIP-PRINSIP DAN TEKNIK EVALUASI PENGAJARAN*. Edited by Tjun Surjaman. Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA, 2017.

Purwodianti, Jemmi. “Mata Siswa SD Di GresikButa Usai Dicolok Tusuk Bakso Oleh Kakak Kelas,” 2023. <https://www.detik.com/jatim/hukum-dan-kriminal/d-6933510/mata-siswi-sd-di-gresik-buta-usai-dicolok-tusuk-bakso-oleh-kakak-kelas>.

R. Terry, George. *Dasar-Dasar Manajemen*. Edited by Bunga Sari Fatmawati. 2nd ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2020.

Rahayu, Fitriani. “Pendidikan Karakter Analisis Pemikiran Ibnu Miskawaih.” *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)* 2, no. 1 (2019): 19–38. <https://doi.org/10.23971/mdr.v2i1.1402>.

Rudi, Alsadad. “Selain Tradisi Kekerasan, Ini Penyebab Lain Tawuran Pelajar,” 2013.

- <https://megapolitan.kompas.com/read/2013/10/11/1840481/Selain.Tradisi.Kekerasan.Ini.Penyebab.Lain.Tawuran.Pelajar>.
- Saefrudin. "Pengorganisasian Dalam Manajemen" 5, no. 2 (2017): 210093.
- Sajirun, Muhammad. *Manajemen Halaqah Efektif*. Solo: Era Adicitra Intermedia, 2011.
- Salani. "Beredar Video Perundungan Siswi SD Di OKU Oleh Teman Kelasnya, Ada Yang Nendang Kepala Dari Belakang," 2022. <https://www.tvonenews.com/daerah/sumatera/82529-beredar-video-perundungan-siswi-sd-di-oku-oleh-teman-kelasnya-ada-yang-nendang-kepala-dari-belakang>.
- Sholihah, Mamluatu, Risda Aprilia, and Fathi Hidayah. "Penerapan Model Tyler Pada Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab Di Mts Ja-Alhaq Kota Bengkulu." *MUMTAZ : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2023): 105. <https://doi.org/10.69552/mumtaz.v2i2.2167>.
- Subekti, Imam. "Pengorganisasian Dalam Pendidikan." *TANJAK: Journal of Education and Teaching* 3, no. 1 (2022): 19–29. <https://doi.org/10.35961/tanjak.v3i1.422>.
- Sudijono, Anas. *PENGANTAR EVALUASI PENDIDIKAN*. Depok: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penenelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: ALFABETA CV, 2016.
- Sugiyono, Prof. Dr. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Edited by Sutopo. Bandung: ALFABETA, cv., n.d.
- Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. II. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Syahputra, Dwi, Rifaldi, and Nuri Aslami. "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry." *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)* 1, no. 3 (2023): 51–56.
- Ulfarida, Lulu. "PENGELOLAAN PROGRAM BINA PRIBADI ISLAM DALAM UPAYA MENANAMKAN KECEDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK DI SMP-IT AL-USWAH

SURABAYA,” 2021.

Zailani, Ahmad, and Yefni. “Pembinaan Keagamaan Melalui Majelis Taklim Al-Hidayah Di Desa Bono Tapung Kecamatan Tandu Kabupaten Rokan Hulu.” *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah Dan Komunikasi (JRMDK)* 1, no. 4 (2019): 235–40.

